

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN STATUS IMUNISASI TETANUS TOXOID PADA IBU HAMIL

Relationship Between Mothers' Knowledge And The Role Of Health Workers With Tetanus Toxoid Immunization Status In Pregnant Women

Lili Eky Nursia N^{*1}, Riza Ulfika², Dian Fera³, Siti Maysyaroh Fitri Siregar⁴, Eva Florentina Kusumawardani⁵

^{1,2,3,4,5} Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

*Koresponding Penulis: ¹ lilieky@utu.ac.id

Abstrak

Salah satu penyebab penyakit menular yang dapat mempengaruhi wanita hamil adalah Tetanus Neonatorum. Pencegahan infeksi Tetanus Neonatorum dapat dilakukan melalui imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada wanita hamil. Tujuan penelitian untuk menentukan hubungan antara pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan status imunisasi TT pada ibu hamil. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian, ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cot Seumeureung, sebanyak 50 orang, teknik sampling menggunakan total sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu $P=0,000$ (PR 2,83) dan peran tenaga kesehatan $P=0,000$ (PR 6,7) dengan status imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil.

Kata kunci: Tetanus Toxoid, Pengetahuan, Tenaga Kesehatan

Abstract

Neonatal tetanus is one of the infectious diseases that can affect pregnant women. Neonatal tetanus infection can be prevented through tetanus toxoid (TT) immunization in pregnant women. This study aimed to determine the relationship between the knowledge and role of health workers and the TT immunization status of pregnant women. This study used a quantitative method with a cross-sectional design. The study population consisted of 50 pregnant women in the Cot Seumeureung Community Health Center working area, using total sampling method. The results showed a relationship between the knowledge of mothers ($P=0.000$; PR 2.83) and the role of health workers ($P=0.000$; PR 6.7) with the status of tetanus toxoid immunization in pregnant women.

Keywords: Tetanus toxoid, Knowledge, Health workers.

PENDAHULUAN

Imunisasi sebagai sebuah metode yang dapat digunakan untuk mencegah dan mengurangi jumlah infeksi yang dapat menyebabkan kesakitan secara global. Imunisasi pada ibu hamil merupakan strategi penting untuk memberikan perlindungan bagi ibu maupun bayi dari berbagai infeksi yang berisiko, (Bergin et al., 2018). Penyakit tetanus dapat terjadi diseluruh negara-negara yang ada di dunia dengan perkiraan jumlah kematian akibat tetanus sebesar 800.000 per 1.000.000 orang pertahunnya. Di negara berkembang seperti Indonesia, morbiditas dan mortalitas yang disebabkan oleh tetanus masih menjadi permasalahan kesehatan yang harus diperhatikan (Batubara & Siregar, 2021).

Mortalitas dari tren Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sudah mengalami penurunan akan tetapi masih diperlukannya upaya percepatan yang dapat dilakukan salah

satunya melalui imunisasi tetanus toxoid pada masa kehamilan, karena penyebab kematian neonatal (0-28 hari) pada tahun 2022 salah satunya disebabkan oleh faktor tetanus neonatorum sebesar 0,2% (Kemenkes RI, 2022). Tetanus adalah penyakit serius yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani*, ditandai dengan hipertonia sistemik progresif, dan pada kondisi berat dapat berujung pada kematian akibat asfiksia, gagal jantung, atau komplikasi paru, (Li et al., 2023).

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi Td2+ (tetanus-difteri dosis kedua) pada ibu hamil hanya mencapai 46,4%. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 54,7% serta masih lebih rendah daripada cakupan pelayanan ibu hamil K4 yang sebesar 88,8%. Padahal, imunisasi Td2+ merupakan salah satu syarat dalam pelayanan kesehatan ibu hamil K4 (Kemenkes RI, 2022b).

Pemerintah Indonesia menargetkan program imunisasi TT pada saat kehamilan tahun 2022 sebanyak 60% dan tahun 2023 sebanyak 80%, sedangkan cakupan imunisasi TT di kabupaten aceh barat tahun 2022 sebesar 54% yang menunjukkan belum sesuai dengan target nasional. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat, cakupan imunisasi TT pada ibu hamil di Puskesmas Cot Seumeurueng, Kecamatan Samatiga, tahun 2021 menempati urutan ketiga terendah dengan persentase sebesar 33,1%, sedangkan pada tahun 2022 cakupan imunisasi TT pada ibu hamil menduduki peringkat pertama terendah dibandingkan dengan capaian Puskesmas lainnya yang berada di wilayah Kabupaten Aceh Barat sebanyak 24,2% yang memperlihatkan lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Faktor yang dapat mempengaruhi cakupan imunisasi TT pada ibu hamil, salah satunya adalah faktor pengetahuan. Jika tingkat pengetahuan ibu baik maka akan semakin besar peluang ibu hamil untuk melakukan imunisasi tetanus toxoid ke pelayanan kesehatan yang tersedia. Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik mengenai imunisasi tetanus toxoid sangat menyadari pentingnya pencegahan penyakit tetanus toxoid sehingga dapat mempengaruhi perilaku kesehatannya (Alexander & Putri, 2019).

Petugas kesehatan memiliki peran penting dalam keberhasilan cakupan imunisasi TT pada ibu hamil. Dengan melakukan kunjungan secara aktif serta memberikan edukasi yang tepat, kepatuhan ibu hamil untuk menerima imunisasi TT di fasilitas pelayanan kesehatan terdekat dapat meningkat, (Musfirah et al., 2021).

Cakupan imunisasi TT pada ibu hamil sangatlah penting terutama untuk meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) seperti tertuang dalam tujuan ketiga Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu kesehatan yang baik dan kesejahteraan (*good health and well-being*) untuk mencapai kesehatan yang baik dan kesejahteraan salah satunya dengan cara menurunkan angka kematian ibu dan juga bayi yang disebabkan oleh faktor infeksi yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian.

Berdasarkan data observasi awal yang dilakukan melalui wawancara pada 10 ibu hamil tentang imunisasi TT di wilayah kerja Puskesmas Cot Seumeurueng, terdapat ibu hamil yang tidak menerima imunisasi TT karena kurang memahami pentingnya imunisasi tersebut, ditambah dengan kurangnya informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan selama kehamilan. Berdasarkan survei awal ini, penelitian dianggap perlu dilakukan untuk mengetahui hubungan serta sejauh mana faktor risiko dari tingkat pengetahuan ibu dan peran petugas kesehatan terhadap status imunisasi Tetanus Toxoid pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Tujuannya adalah untuk menganalisis hubungan antara faktor pengetahuan ibu dan peran petugas kesehatan (variabel independen) dengan status imunisasi tetanus toxoid pada ibu (variabel dependen).

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Cot Semeureung, Kabupaten Aceh Barat, pada bulan Maret 2023. Populasi penelitian adalah ibu hamil dengan usia kehamilan kurang dari 38 minggu, berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *total sampling*, sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi,

(Swarjana, 2023), pengambilan total sampling dilakukan dengan pertimbangan jumlah populasi relatif kecil dan dapat meningkatkan akurasi data yang diperoleh.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah dikembangkan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu hingga dapat menjadi indikator dari variabel yang dipilih. Kuesioner sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas adalah proses yang dilakukan pengguna instrumen untuk mengumpulkan data secara empiris untuk mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrumen, uji ini bertujuan untuk menilai apakah suatu kuesioner sah atau tidak (Darma, 2021). Pengujian validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada degree of freedom (df) = $n-2$. Kriteria yang digunakan adalah apabila r hitung lebih besar dari r tabel (0,4438) pada taraf signifikansi 0,05, maka item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid. Setelah uji validitas, dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi instrumen yang digunakan. Pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik analisis Alpha Cronbach (Swarjana, 2016), di mana instrumen dinilai reliabel jika nilai α lebih besar dari 0,6.

Analisis penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan tujuan untuk menguji hipotesis atau hubungan antara dua variabel kategoris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur dari 50 responden ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cot Semeureung Kabupaten Aceh Barat Tahun 2023.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Karakteristik		Frekuensi	%
Umur	20-24	10	20
	25-29	14	28
	30-34	14	28
	35-39	8	16
	40-44	4	8

Berdasarkan tabel 1. Ibu hamil paling banyak berada pada kategori umur 25-29 dan 30-34 tahun dengan jumlah masing-masing 14 ibu hamil (28%). Sedangkan paling sedikit terdapat pada umur 40-44 tahun sebanyak 4 ibu hamil (8%).

ANALISIS UNIVARIAT

Digunakan untuk menjabarkan suatu karakteristik variabel yang diteliti sebagai berikut :

a. Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan di wilayah kerja Puskesmas Cot Semeureung Kabupaten Aceh Barat tahun 2023.

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	26	52
Kurang Baik	24	48
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2. Diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 26 ibu hamil (52%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 24 ibu hamil (48%).

b. Peran Petugas Kesehatan

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Peran Petugas Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Cot Semeureung Kabupaten Aceh Barat tahun 2023.

Peran Petugas Kesehatan	Frekuensi	%
Baik	31	62
Kurang Baik	19	38
Total	50	100

Berdasarkan tabel 3. Diketahui bahwa peran petugas kesehatan yang baik sebanyak 31 responden (62%), sedangkan peran petugas kesehatan kurang baik sebanyak 19 responden (38%).

c. Imunisasi Tetanus Toxoid (TT)

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Cot Semeureung Kabupaten Aceh Barat tahun 2023.

Imunisasi Tetanus Toxoid (TT)	Frekuensi	%
Ada imunisasi	23	46
Tidak ada imunisasi	27	54
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4. Diketahui bahwa ibu hamil yang ada imunisasi tetanus toxoid pada kehamilan sebanyak 23 ibu hamil (46%), sedangkan yang tidak ada imunisasi tetanus toxoid sebanyak 27 ibu hamil (54%).

ANALISIS BIVARIAT

Analisis ini digunakan untuk melihat keterkaitan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Lapau, 2013). Pada penelitian ini, analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu serta peran petugas kesehatan dengan pelaksanaan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil.

a. Hubungan Pengetahuan dengan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Semeureung Kabupaten Aceh Barat Tahun 2023.

Pengetahuan	Imunisasi TT pada ibu hamil				Total		PR	P value
	Ada		Tidak ada					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	19	73.1	7	26.9	26	100	4.56	0.000
Kurang Baik	4	16.7	20	83.3	24	100		
Total	23	46	27	54	50	100		

Berdasarkan tabel 5. Diketahui ibu hamil yang ada imunisasi TT sebanyak 73.1% pada kategori pengetahuan baik. Sedangkan ibu hamil yang tidak ada imunisasi TT sebanyak 83.3% pada kategori pengetahuan kurang baik.

Nilai PR=4.56 memiliki makna ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik merupakan faktor risiko untuk tidak melakukan imunisasi TT dibandingkan ibu hamil dengan pengetahuan baik. Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-square*, diketahui bahwa nilai $P=0,000 < 0,05$ maka

dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan imunisasi TT pada ibu hamil. Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik meningkatkan kemungkinan untuk melakukan imunisasi TT di pelayanan kesehatan terdekat.

b. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil

Tabel 6. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Semeureung Kabupaten Aceh Barat Tahun 2023.

Peran Petugas Kesehatan	Imunisasi TT pada ibu hamil				Total		PR	P value
	Ada		Tidak ada					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	21	67,7	10	32,3	31	100	6,7	0.000
Kurang Baik	2	10,5	17	89,5	19	100		
Total	23	46	27	54	50	100		

Berdasarkan tabel 6. Diketahui ibu hamil yang ada imunisasi TT sebanyak 67.7% pada kategori peran petugas kesehatan baik. Sedangkan ibu hamil yang tidak ada imunisasi TT sebanyak 89.5% pada kategori peran petugas kesehatan kurang baik.

Nilai PR=6.7 memiliki makna ibu hamil dengan peran petugas kesehatan kurang baik merupakan faktor risiko untuk tidak melakukan imunisasi TT dibandingkan ibu hamil dengan peran petugas kesehatan baik. Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-square*, diketahui bahwa nilai $P=0,000 < 0,05$ maka dikatakan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan imunisasi TT pada ibu hamil. Dengan adanya peran petugas kesehatan yang baik akan memungkinkan ibu hamil untuk terdorong atau berkeinginan untuk melakukan imunisasi TT di pelayanan kesehatan terdekat.

PEMBAHASAN

a. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada Ibu Hamil

Pengetahuan merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam cakupan imunisasi TT pada saat hamil. Pengetahuan dapat diperoleh tidak hanya melalui sarana resmi seperti pada lembaga pendidikan saja, tetapi pengetahuan juga dapat diperoleh melalui konseling, lingkungan sosial, dan juga media, semakin ibu memahami tentang pentingnya imunisasi TT pada masa kehamilan, maka semakin besar pula kemungkinan ibu hamil berkunjung ke pusat pelayanan kesehatan untuk mendapatkan imunisasi tetanus toxoid (Azizah et al., 2021).

Hasil peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mariyana & Sihombing, 2021) adanya hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi tetanus toxoid dengan nilai $P=0,029$. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik sebesar 67,7% mendapatkan pemberian imunisasi TT, sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang baik sebesar 63,6% tidak mendapatkan pemberian imunisasi TT, ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik cenderung dikarenakan tidak mengetahui kapan jadwal dan jarak pemberian imunisasi tetanus toxoid dilakukan. Terlihat bahwa semakin tingginya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya imunisasi TT maka ibu akan memahami apa itu imunisasi, manfaat dan kapan jadwal imunisasi TT dilakukan sesuai atau sejalan dengan hasil penelitian ini.

Berdasarkan peneliti yang dilakukan, pengetahuan adalah informasi yang didapatkan seseorang diketahui atau disadari akan baik buruknya tentang pemahaman yang dimiliki. Ibu hamil akan lebih tinggi kesadarannya dalam memperoleh dan melakukan imunisasi tetanus toxoid apabila sudah bisa mengambil keputusan bahwa melakukan imunisasi tetanus toxoid sangat penting untuk kesehatan dirinya maupun bayi.

Beberapa responden yang peneliti jumpai di lapangan ibu berpengetahuan tinggi melakukan imunisasi TT (73,1%) karena mendapatkan informasi seperti dari petugas kesehatan

yang ada di posyandu. Ibu dengan pengetahuan kurang baik (83.3%) enggan melakukan imunisasi TT karena belum tau apa yang dimaksud dengan penyakit tetanus, manfaat dari imunisasi TT, serta apa penyebab penyakit tetanus pada ibu hamil, mereka juga berpendapat bahwa masih bisa minum obat dan minum susu untuk mencegah penyakit tetanus tanpa harus melakukan imunisasi.

Pada dasarnya pengetahuan yang salah ini dapat membuat ibu hamil rentan terhadap infeksi tetanus toxoid, dari pemahaman yang salah memberikan keyakinan kepada ibu bahwa imunisasi TT dalam masa kehamilan tidaklah penting, sehingga ibu enggan berkunjung ke pelayanan kesehatan terdekat untuk mendapatkan informasi yang benar dalam pencegahan terhadap infeksi tetanus toxoid.

b. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Imunisasi Tetanus Toxoid pada Ibu Hamil

Strategi perubahan perilaku kesehatan di masyarakat dapat dilakukan untuk merubah perilaku seseorang (individu) ataupun kelompok. Adapun strategi yang dilakukan adalah melalui edukasi dan penyuluhan kesehatan yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan, melalui penyuluhan dan edukasi dari petugas kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman hingga kesadaran dari individu tentang perilaku sehat. Hal ini sangat dibutuhkan peran aktif dari petugas kesehatan untuk menyampaikan informasi-informasi penting seputar kesehatan (Palupi et al., 2023).

Sumber informasi tentang pentingnya imunisasi tetanus toxoid pada masa kehamilan dapat di peroleh salah satunya dari petugas kesehatan, informasi secara langsung tentang imunisasi tetanus toxoid yang diberikan oleh petugas kesehatan dapat memberikan nilai nyata bagi ibu hamil untuk mengambil keputusan dimasa mendatang (Arianggara & Hafid, 2024).

Hasil peneliti sejalan dengan penelitian (Musfirah et al., 2021) menyatakan ada hubungan peran petugas kesehatan dengan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil dengan nilai $P=0,016$. Apabila petugas kesehatan meningkatkan kunjungan dan edukasi kepada ibu hamil diharapkan hal tersebut dapat membantu meningkatnya kepatuhan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil, sehingga cakupan imunisasi tetanus toxoid dapat mencakup semua ibu hamil. Kerja sama antara petugas kesehatan, ibu hamil, serta akses yang memadai akan sangat memungkinkan untuk tercapainya cakupan imunisasi TT yang maksimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, jika petugas kesehatan bertanggung jawab penuh atas kewajiban pelayanan yang baik kepada ibu hamil dengan memberikan pemahaman pentingnya imunisasi tetanus toxoid, maka ibu hamil akan tertarik untuk melakukan imunisasi karena sudah paham apa itu imunisasi, manfaat imunisasi serta dampak buruk jika tidak imunisasi tetanus toxoid.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, ibu hamil mengatakan bahwa petugas kesehatan hanya mengingatkan jadwal imunisasi TT di posyandu, kemudian petugas kesehatan kurang antusias untuk datang kerumah mengajak ibu hamil untuk imunisasi TT, petugas kesehatan juga jarang memberi informasi tentang akibat jika tidak melakukan imunisasi TT pada masa kehamilan. Kurangnya antusias dari petugas kesehatan untuk melakukan kunjungan rumah dikarenakan beberapa hal, seperti petugas kesehatan merasa sudah adanya kader yang diharapkan mampu menyampaikan pesan kesehatan ataupun mengajak partisipasi masyarakat untuk berkunjung ke posyandu, dengan adanya jadwal posyandu yang dilakukan secara reguler di setiap wilayah kerja Puskesmas seharusnya memberikan wadah bagi setiap ibu hamil untuk hadir pada jadwal posyandu yang telah ditentukan guna mendapatkan informasi, pemeriksaan bahkan tindakan kesehatan yang diperlukan seperti terkait dengan imunisasi TT dalam masa kehamilan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian memperlihatkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dan peran petugas kesehatan dengan pelaksanaan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil serta optimalisasi peran petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan dan edukasi mengenai pentingnya imunisasi tetanus toxoid diharapkan mampu meningkatkan cakupan imunisasi TT pada ibu hamil.

SARAN

Kepada tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan penyuluhan imunisasi TT, program penyuluhan imunisasi TT selain dapat dilakukan secara kelompok mungkin dapat dilakukan juga secara perorangan ataupun membentuk fokus kelompok diskusi untuk membahas permasalahan dan menemukan solusi dari permasalahan TT pada saat kehamilan. Kepada ibu hamil untuk berperan aktif dan meningkatkan pengetahuan melalui sarana-sarana informasi yang dapat diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung tentang imunisasi TT, sehingga menambah pengetahuan ibu untuk melakukan imunisasi TT agar ibu dan bayi dapat terhindar dari infeksi tetanus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, & Putri, T. A. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN IMUNISASI TETANUS TOXOID DI PUSKESMAS SIANTAN HILIR KOTA PONTIANAK TAHUN 2019. *Jurnal Kebidanan-ISSN 2252-8121*, 9, 323–340.
- Arianggara, A. W., & Hafid, R. N. H. (2024). Hubungan Sumber Informasi dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid Ibu Primigravida. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(2), 222–230. <https://doi.org/10.59680/medika.v2i2.1210>
- Azizah, W. N., Ariandini, S., & Rahmadini, A. F. (2021). Hubungan Antara Paritas dan Pengetahuan Tentang Imunisasi TetanusToxoid dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil Trimester III. *Journal of Midwifery Care*, 2(01), 34–44. <https://doi.org/10.34305/jmc.v2i01.361>
- Batubara, N., & Siregar, R. (2021). Penyuluhan Tentang Imunisasi TT Pada Ibu Hamil DI Desa Joring Natobang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, 3(1), 76–83.
- Bergin, N., Murtagh, J., & Philip, R. K. (2018). Maternal vaccination as an essential component of life-course immunization and its contribution to preventive neonatology. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph15050847>
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2*. GUEPEDIA.
- Kemenkes RI. (2022a). *Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta*.
- Kemenkes RI. (2022b). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Lapau, B. (2013). *Metode Penelitian Kesehatan: Metode ilmiah penulisan skripsi, tesis, dan disertasi* (Edisi Revi). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Li, J., Liu, Z., Yu, C., Tan, K., Gui, S., Zhang, S., & Shen, Y. (2023). Global epidemiology and burden of tetanus from 1990 to 2019: A systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019. *International Journal of Infectious Diseases*, 132, 118–126. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2023.04.402>

- Mariyana, M., & Sihombing, S. F. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perempuan Hamil Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (Tt) Di Puskesmas Sungai Panas Kota Batam, 2019. *Menara Ilmu*, 15(1), 77–83. <https://doi.org/10.31869/mi.v15i1.2510>
- Musfirah, M., Rifai, M., & Kilian, A. K. (2021). Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toksoid Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 347–355. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.619>
- Palupi, F. H., Arismawati, D. F., Tumenggung, I., Margalin, B., Prisusanti, R. D., Prihayati, Zuhrotunida, Lail, N. H., Ikhlasiah, M., & Pudyastuti, R. R. (2023). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. CV.Rey Media Grafika.
- Swarjana, I. K. (2016). *Statistik Kesehatan* (1st ed.). Penerbit ANDI.
- Swarjana, I. K. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (edisi terb). Penerbit ANDI.